

**ROLE OF COMMUNICATION FOR DEVELOPMENT OF MARINE  
SERVICES AND FISHERY IN COASTAL COMMUNITIES  
BIAK NUMFOR DISTRICT**

By

**Dedy Inaldo Ngilamele**

**Desie M.D Warouw**

**Sintje A. Rondonuwu**

[deddyngilamele35@gmail.com](mailto:deddyngilamele35@gmail.com)

***Abstract***

*Communication is the delivery of messages between humans to convey information. The role of communication is very important in marine and fisheries development in coastal communities. The purpose of this study was to determine the role of maritime and fisheries service development communication in coastal communities in Biak Numfor Regency, especially in Tanjung Barari Village. This study uses qualitative research methods with purposive sampling technique. The results of this study indicate that until now the coastal communities in Tanjung Barari Village are still facing the problem of a lack of companions from the marine and fisheries service extension officers as well as fishing tools which are still not evenly distributed among all members of the fishing group in Tanjung Barari Village. Based on the results of this study, the suggestion that can be put forward is that the marine and fisheries service can provide additional extension agents so that the community can more easily accept the knowledge that is taught and can be properly practiced. So that later the coastal community can experience quality crops and satisfying income.*

***Keywords: breed, communication, community, district, development, marine, numfor, role, service.***

# PERAN KOMUNIKASI PEMBANGUNAN DINAS KELAUTAN DAN PERIKANAN PADA MASYARAKAT PESISIR KABUPATEN BIAK NUMFOR

Oleh

Dedy Inaldo Ngilamele

Desie M.D Warouw

Sintje A. Rondonuwu

[deddyngilamele35@gmail.com](mailto:deddyngilamele35@gmail.com)

## Abstrak

Komunikasi merupakan penyampaian pesan antar manusia untuk menyampaikan sebuah informasi. Peran komunikasi sangat penting dalam pembangunan kelautan dan perikanan pada masyarakat pesisir. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran komunikasi pembangunan dinas kelautan dan perikanan pada masyarakat pesisir di Kabupaten Biak Numfor khususnya di Desa Tanjung Barari. Penelitian ini menggunakan metode penelitian *kualitatif* dengan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hingga saat ini masyarakat pesisir yang berada di Desa Tanjung Barari masih menghadapi masalah kurangnya pendamping dari para penyuluh dinas kelautan dan perikanan serta alat penangkapan ikan masih belum dibagi secara merata untuk seluruh anggota kelompok nelayan yang berada di Desa Tanjung Barari. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka saran yang dapat dikemukakan ialah dari dinas kelautan dan perikanan dapat memberikan penambahan penyuluh sehingga masyarakat dapat lebih mudah menerima ilmu yang diajarkan dan dapat dipraktikkan dengan baik. Sehingga nantinya masyarakat pesisir dapat merasakan hasil panen yang berkualitas dan pendapatan yang memuaskan.

**Kata kunci :** *biak, dinas, kabupaten, komunikasi, kelautan, masyarakat, numfor, peran, pembangunan*

## Pendahuluan

### Latar Belakang

Wilayah pesisir didefinisikan sebagai wilayah yang berbatasan dengan laut, batas di daratan meliputi daerah – daerah yang tergenang air maupun yang tidak tergenang air yang masih dipengaruhi oleh proses – proses laut seperti pasang surut, angin laut dan intrusi garam, sedangkan batas di laut ialah daerah – daerah yang dipengaruhi oleh proses – proses alami di daratan seperti sedimentasi dan mengalirnya air tawar ke laut, serta daerah – daerah laut yang di pengaruhi oleh kegiatan – kegiatan manusia di daratan (Bengen, 2001).

Masyarakat pesisir adalah sekelompok orang warga yang tinggal di wilayah pesisir yang hidup bersama dan memenuhi kebutuhan hidupnya dari sumber daya di wilayah pesisir. Masyarakat yang hidup di kota – kota atau pemukiman pesisir memiliki karakteristik secara sosial ekonomis sangat terkait dengan sumber perekonomian dari wilayah laut (Priyanto, 2005). Demikian pula jenis mata pencarian yang memanfaatkan sumber daya alam atau jasa – jasa lingkungan yang ada di wilayah pesisir seperti nelayan, petani ikan, dan

pemilik atau pekerja industry maritim. Masyarakat pesisir yang didominasi oleh usaha perikanan pada umumnya masih berada pada garis kemiskinan, mereka tidak mempunyai pilihan mata pencarian, memiliki tingkat pendidikan yang rendah, tidak mengetahui dan menyadari kelestarian sumber daya alam dan lingkungan (Lewaherilla, 2002). Selanjutnya dari status legalitas lahan, karakteristik beberapa kawasan pemukiman di wilayah pesisir umumnya tidak memiliki status hokum (legilitas), terutama area yang direklamasi secara swadaya oleh masyarakat.

Indonesia merupakan Negara kepulauan terbesar di dunia dengan luas wilayah laut yang dapat dikelola sebesar 5,8 juta km<sup>2</sup> yang memiliki keanekaragaman sumberdaya kelautan dan perikanan yang sangat besar. Potensi sumberdaya ikan atau *maximum sustainable yield* (MSY) di perairan laut Indonesia sebesar 6,5 juta ton per tahun, dengan jumlah tangkapan yang diperbolehkan sebesar 5,2 juta ton per tahun (80% dari MSY). Berdasarkan data FAO (2014) pada tahun 2012 Indonesia menempati peringkat ke-2 untuk produksi perikanan tangkap dan peringkat ke-4 untuk produksi perikanan budidaya di dunia. Fakta ini dapat

memberikan gambaran bahwa potensi perikanan Indonesia sangat besar, sehingga bila dikelola dengan baik dan bertanggung jawab dapat menjadi sebagai salah satu modal utama pembangunan di masa kini dan masa yang akan datang.

Kabupaten Biak Numfor merupakan wilayah dengan kedalaman laut relatif dalam dengan kedalaman antara 316 – 817 meter (dalam batas wilayah 4 mil dari garis pantai). Pada distrik Aimando kedalaman laut berkisar antara 0 – 484 meter. Distrik Biak Barat mempunyai kedalaman berkisar antara 0 – 662 meter. Distrik Biak Kota kedalaman laut berkisar antara 0 – 449 meter. Distrik Biak Timur kedalaman laut berkisar antara 0 – 405 meter. Distrik Biak Utara memiliki kedalaman antara 0 – 381 meter. Selanjutnya untuk Distrik Bondifuar kedalaman laut berkisar antara 0 – 817 meter. Untuk Distrik Oridek kisaran kedalaman laut yaitu 0 – 547 meter. Kemudian untuk Distrik Padaido kedalaman berkisar antara 0 – 400 meter. Distrik Swandiwe kedalaman laut berkisar antara 0 – 491 meter. Untuk Distrik Numfor Barat kedalaman perairan yaitu 0 – 602 meter. Pada Distrik Numfor Timur berkisar antara 0 – 736 meter. Selanjutnya Distrik Orkeri kedalaman laut berkisar antara 0 – 375 meter. Untuk Distrik Poiru kedalaman laut berkisar antara 0 – 496 meter.

Potensi yang dimiliki Kabupaten Biak Numfor dalam bidang kelautan dan perikanan yang masuk dalam Wilayah Pengelolaan Perikanan (WPP) 717 relatif cukup besar. Potensi lestari (MSY) di WPPNRI 717 sebesar 603688 ton per tahun. Tingkat pemanfaatan sumberdaya perikanan diprediksi sebesar 336.618 ton per tahun (55,76% dari potensi lestari). Dengan potensi sumberdaya kelautan yang dimiliki kabupaten Biak Numfor, seharusnya kehidupan nelayan papua sejahtera, akan tetapi kenyataannya dalam keseharian nelayan yang menggantungkan hidup pada potensi kelautan itu masih hidup tidak sejahtera yang disebabkan oleh pemanfaatan potensi sumberdaya ikan belum dimanfaatkan secara optimal.

Masalah ini juga peneliti temukan menjadi salah satu masalah dibanyak daerah pulau-pulau kecil di kabupaten Biak Numfor yang belum dijangkau oleh Dinas Kelautan dan Perikanan yaitu proses komunikasi pembangunan belum berlangsung serempak dan masyarakat pesisir dihadapkan pada persoalan klasik seperti kurangnya informasi dan sosialisasi dari dinas kelautan dan perikanan menyangkut, pendapatan, permodalan dan distribusi hasil olahan perikanan ke pasar yang lebih menguntungkan nelayan, sehingga masyarakat pesisir masih mengolah ikan secara tradisional.

Berdasarkan masalah diatas maka peneliti tertarik meneliti permasalahan yang tentunya lebih menekankan pada permasalahan kajian ilmu komunikasi tentang peran komunikasi pembangunan dinas kelautan dan

perikanan pada masyarakat pesisir kabupaten biak numfor.

## Metode Penelitian

Dalam penelitian yang dilaksanakan di Kabupaten Biak Numfor khususnya di Desa Tanjung Barari, penulis menggunakan metode penelitian *kualitatif*, dimana penelitian akan mendeskripsikan bagaimana peran komunikasi pembangunan Dinas Kelautan dan Perikanan pada masyarakat pesisir Kabupaten Biak Numfor. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Moeleong (2007) mendefinisikan penelitian *kualitatif* sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data *deskriptif* berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati dan fenomena yang terjadi. Dalam penelitian ini, istilah sampel disebut dengan informan yaitu orang yang merupakan sumber informasi.

Metode pengumpulan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian.

## Hasil

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan 9 orang informan, dimana peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah dipersiapkan terlebih dahulu. Hasil wawancara tersebut sebagai berikut.

- Peran Komunikasi Dinas Kelautan dan Perikanan
1. Berdasarkan hasil wawancara yang saya lakukan dengan bapak E.I selaku kepala Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Biak Numfor tentang “Peran Komunikasi Pembangunan” yang telah dilakukan oleh Dinas Kelautan dan Perikanan dalam menjalankan tugas dan fungsinya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir ialah menyebarkan inovasi melalui Sentra Kelautan Perikanan Terpadu (SKPT). Khususnya di desa Tanjung Barari, SKPT ini sudah diinformasikan sejak tahun 2017 dan telah membangun Integrated Cold Stronge (ICS), dimana ICS ini berfungsi untuk menampung semua hasil tangkapan ikan dari nelayan yang berada di Biak Numfor. Dengan adanya program ICS ini, dari dinas mengharapkan agar nelayan dapat setiap hari kelaut dengan meningkatkan hasil tangkapan mereka dan menjaga kualitas ikan mereka sehingga bisa di beli oleh pengelola ICS yang

berada di fandoi. Namun program ICS ini belum berjalan karena baru diinformasikan pada bulan Januari tahun 2020, yaitu melalui media sosialisasi dengan mengadakan pertemuan secara langsung kepada kelompok-kelompok nelayan yang berada di desa Tanjung Barari .

2. Sosialisasi yang dimaksudkan disini ialah usaha yang dilaksanakan dalam memberikan informasi kepada kelompok-kelompok nelayan dan juga memberikan bimbingan untuk dapat mengelola hasil ikan dengan baik. Menyangkut dengan Peran Komunikasi yang dilakukan oleh Dinas Kelautan dan Perikanan, bapak E.I mengatakan mereka mempunyai hambatan dalam menyampaikan informasi yaitu terbatasnya jumlah penyuluh yang ada di Kabupaten Biak Numfor sehingga 1 orang penyuluh dia harus membawahi 5-6 kampung, mengingat kampung-kampung yang sangat luas dan kelompok yang sangat banyak sehingga waktu pendampingan itu harus diatur sedemikian rupa untuk setiap desa, dan kemungkinan besar hanya bisa dilakukan dalam 1 hari dalam seminggu, itu yang merupakan hambatan yang ditemui dilapangan. Hambatan yang kedua dengan belum beroperasinya ICS ini sehingga apa yang disosialisasikan itu belum bisa dicapai pada saat ini dan kami berharap setelah pandemic virus covid ini dapat selesai dan program ICS ini dapat beroperasi serta apa yang dicita-citakan dengan adanya SKPT ini dapat terjadi peningkatan taraf hidup masyarakat.
3. Bapak E.I juga mengatakan dari Dinas Kelautan dan Perikanan sudah memberikan bantuan sarana dan prasarana berupa 1 perahu fiber dengan panjang 10 meter, lebar 1,40 meter dan tinggi 70 meter serta dilengkapi dengan palka untuk penampungan ikan. Dengan adanya bantuan-bantuan ini dapat mensejahterahkan kehidupan nelayan. Adapun program lain yang telah dilaksanakan sekarang tetapi mengingat anggaran yang sangat terbatas ini membuat jumlah bantuan yang kami berikan juga sangat terbatas karena kami harus melayani seluruh kelompok-kelompok nelayan yang ada di Kabupaten Biak Numfor. Kami menjalankan program KUR yang diberikan oleh teman-teman dari Bank Bni dan kami mencoba mensosialisasikan kepada nelayan-nelayan dengan masing-masing kredit 50 juta kemudian mereka akan mengembalikan pinjaman dari Bank dengan cara menyetor uang ke koperasi dinas dan

dinas yang akan membayar cicilan mereka ke Bank Bni dengan bunga sebesar 6%.

4. Sejalan dengan hasil wawancara yang telah saya lakukan terhadap bapak H.S selaku Badan Penyuluh Dinas Kelautan dan Perikanan yang mengatakan bahwa mereka telah menerima bantuan dari Bank yaitu dengan cara bekerja sama dengan Gubernur Papua, Bupati Kabupaten Biak Numfor dan Dinas Pertanahan untuk mengsertifikatkan tanah para nelayan untuk memperoleh pinjaman dari Bank sebesar 50.000.000 untuk setiap kelompok nelayan. Kelompok yang telah mendapatkan bantuan dari mereka harus menjual hasil penangkapan ikan di pasar ikan maupun pasar bosnik dan mengembalikan pinjaman yaitu sebesar 2 juta sampai 2,5 juta dengan jangka waktu pengembalian pinjaman selama 2 tahun. Namun kadang yang menjadi masalah bagi kedua kelompok yang telah menerima bantuan ini yaitu kelompok insiki sau dan kelompok arderi, mereka kadang susah untuk mengembalikan pinjaman dengan tepat waktu karena harus tergantung dari hasil penjualan ikan.
  5. Menyangkut dengan peranan komunikasi pembangunan dinas kelautan dan perikanan kepada masyarakat pesisir, bapak H.S mengatakan dari dinas sudah melakukan sosialisasi dan bimbingan langsung kepada masyarakat, tetapi mereka tidak selalu bisa mendampingi karena mereka sangat kekurangan penyuluh, karena penyuluh di Kabupaten Biak Numfor hanya memiliki 20 orang penyuluh, sehingga jangka waktu yang mereka butuhkan untuk sosialisasi dan membimbing masyarakat dibutuhkan satu minggu, namun yang menjadi hambatan bagi para penyuluh ialah mereka tidak mempunyai perumahan di setiap desa sehingga mereka sulit untuk mengontrol setiap bantuan yang diberikan melalui program-program yang dijalankan.
- Pembina Kelompok Nelayan (Kepala Desa)
    1. Bapak E.R sebagai kepala desa sekaligus Pembina kelompok nelayan di desa Tanjung Barari mengatakan memang benar dari dinas telah melakukan sosialisasi namun dari Dinas Kelautan dan Perikanan belum memberikan perhatian penuh kepada masyarakat pesisir setempat dibandingkan dengan desa-desa lain. Di desa Tanjung Barari awalnya telah dijanjikan untuk memberikan sepuluh unit alat tangkapan ikan tetapi yang

terjadi dilapangan hanya diberikan dua alat tangkapan ikan untuk dua kelompok nelayan dan untuk sektor Pariwisata dan ada juga program yang sudah dijanjikan untuk dijalankan pada tahun 2019 tetapi sampai tahun 2020 belum ada satupun program yang dijalankan oleh Dinas Pariwisata.

#### 1. Kelompok Nelayan Insiki Sau

1. Untuk menyingkapi bantuan dari program perikanan, bapak W.R sebagai ketua kelompok nelayan insiki sau mengatakan kami memiliki kelompok yang beranggotakan 10 orang yang dipilih berdasarkan kekeluargaan atau marga dan untuk para kelompok yang ada di desa Tanjung Barari mereka telah mendapatkan bantuan yaitu 2 perahu fiber dan mesin tempel 15 pk merek merkuri tetapi bantuan yang mereka peroleh belum merata karena dari dinas belum mendata dengan baik para kelompok nelayan yang berada di desa Tanjung Barari. Karena bantuan belum diberikan dengan merata untuk setiap kelompok mereka merasa hasil tangkapan ikan yang diperoleh didalam kelompok tidak mencukupi untuk setiap anggota kelompok sehingga ada beberapa anggota kelompok yang mencari sendiri dengan alat tangkapan ikan yang seadanya karena mereka harus memenuhi kebutuhan keluarga.
2. Bapak K.W sebagai anggota kelompok insiki sau juga mengatakan kami memang sudah menerima bantuan tetapi kami hanya diberikan perahu dan tidak menerima mesin atau motor tempel, untuk saat ini kelompok kami sangat membutuhkan motor tempel, dan saya telah telah membuat proposal kepada dinas untuk meminta bantuan tetapi belum dijawab oleh dinas. Bapak K.W juga membenarkan bantuan yang diberikan belum merata, sedangkan di desa Tanjung Barari nelayan sangat banyak.
3. Hasil wawancara dari bapak K.W sejalan dengan hasil wawancara yang telah saya lakukan pada bapak E.Y sebagai anggota kelompok insiki sau juga mengatakan proposal yang

diajukan kepada dinas belum dijawab dan mereka sangat membutuhkan tambahan perahu dan mesin karena didalam kelompok mereka banyak anggota dan mereka diharuskan untuk mencari sehingga ada beberapa anggota yang di kelompok insiki sau harus mencari dengan perahu kayu atau perahu tradisional yang seadanya saja.

#### 2. Kelompok Nelayan Adeweri

1. Sehubungan dengan apa yang dikatakan oleh ketua kelompok insiki sau, bapak I.K selaku ketua kelompok adeweri mengatakan didalam kelompok mereka juga beranggotakan 10 orang yang juga dipilih berdasarkan kekeluargaan dan mereka saat ini sangat kekurangan perahu, mesin dan juga peralatan mancing ikan sehingga mereka sangat susah untuk membagi hasil diantara kelompok, hal inilah yang mengharuskan mereka menyewa lagi pada orang yang mempunyai alat tangkapan ikan yang lengkap. Bapak I.K mengatakan mereka akan menjual hasil tangkapan ikan mereka di pasar bosnik dan di kota kemudian hasilnya akan dibagi dua dengan orang yang telah meminjamkan perahu kepada mereka.
2. Bapak Y.S sebagai anggota kelompok adeweri mengatakan saat ini kami hanya mencari sendiri dengan perahu yang seadanya saja untuk itu kami mengharapkan agar ketika dari pemerintah memberikan bantuan harus diberikan dengan lengkap dan bisa membangun tempat penampungan ikan karena di desa Tanjung Barari untuk potensi ikan disini lumayan banyak dan mata pencaharian kami disini adalah nelayan.
3. Bapak M.R sebagai anggota kelompok adeweri juga mendukung pernyataan dari bapak Y.S mengatakan bahwa kami hanya sendiri mencari dilaut dan menjual ikan dipasar sendiri. Jika kami mendapatkan hasil tangkapan ikan yang banyak kami mendapatkan keuntungan tetapi kalau hasil tangkapan ikan yang diperoleh sedikit maka kami tidak mendapatkan

keuntungan. Kami harapkan agar dapat diberikan alat mancing dan dari pemerintah dapat membangun penampung ikan untuk masyarakat pesisir di Desa Tanjung Barari.

## Pembahasan

### 1. Inovasi Yang Disebarkan Oleh Dinas Kelautan dan Perikanan

Perikanan mempunyai peranan penting dalam perkembangan perekonomian daerah baik di level pemerintah maupun di masyarakat khususnya di Kabupaten Biak Numfor. Di Kabupaten Biak Numfor rata-rata mata pencaharian mereka yaitu melalui sumberdaya alam laut sehingga dari Dinas Kelautan dan Perikanan harus memberikan perhatian penuh kepada masyarakat pesisir yang berada di Kabupaten Biak Numfor khususnya di Desa Tanjung Barari. Untuk menjalankan pembangunan perikanan di Kabupaten Biak Numfor dari Dinas Kelautan dan Perikanan telah menjalankan Peran Komunikasi melalui inovasi yang disebar lewat program-program Sentra Kelautan dan Perikanan Terpadu (SKPT). Sentra Kelautan dan Perikanan merupakan program dari Kementerian kelautan yang difokuskan pulau-pulau kecil terluar. Pembangunan SKPT dimaksudkan untuk mengakselerasikan kesejahteraan rakyat melalui program pembangunan pulau mandiri dan terpadu. Kementerian kelautan dan perikanan pada tahun 2017 telah melakukan berbagai upaya dan kegiatan dalam rangka pelaksanaan pembangunan SKPT di Kabupaten Biak numfor.

### 2. Media Yang Digunakan Oleh Dinas Kelautan dan Perikanan

Komunikasi sebagai usaha penyampaian pesan antar manusia dengan penyebaran informasi, ide-ide, sikap-sikap, atau emosi dari seseorang atau kelompok kepada yang lain terutama melalui simbol-simbol. Untuk melakukan penyebaran informasi dari dinas kelautan dan perikanan telah menggunakan media melalui sosialisasi. Dari Dinas Kelautan dan Perikanan telah menjalankan tugas dan fungsinya yaitu dengan cara melakukan sosialisasi dan pendampingan langsung terhadap masyarakat nelayan yang berada di Tanjung Barari, yaitu bagaimana cara mengelolah hasil tangkapan ikan dengan baik dan memberikan bantuan alat tangkapan ikan untuk kesejahteraan masyarakat nelayan.

Sosialisasi ini sangat penting karena dengan berjalannya sosialisasi yang dilakukan oleh Dinas Kelautan dan Perikanan maka hasil tangkapan ikan dapat dikelola dengan baik. Dalam rangka mensosialisasikan regulasi dan peraturan terkait sektor

kelautan dan perikanan, beberapa hal ini dilakukan oleh Penyuluh Perikanan :

- Penyadaran masyarakat melalui kampanye dan penyuluhan secara langsung dan terus menerus yaitu :
    - a Memberikan penyadaran dan pemahaman tentang bahaya pencemaran laut.
    - b Memberikan penyadaran dan pemahaman tentang pemanfaatan sumberdaya ikan yang lestari dan berkelanjutan.
    - c Mendorong masyarakat untuk hidup bersih guna menjaga kelestarian fungsi lingkungan hidup.
    - d Mendorong masyarakat untuk berperan serta dalam pengendalian pencemaran laut.
    - e Kampanye dan penyebarluasan informasi terhadap seluruh lapisan masyarakat.
    - f Penyuluhan dan penyadaran langsung terhadap masyarakat untuk hidup bersih guna pengendalian pencemaran laut dan guna menjaga kelestarian fungsi lingkungan perairan pesisir laut.
  - Mendampingi Rehabilitas Kawasan
    - a Penerapan penanaman mangrove atau vegetasi pantai lainnya yang dapat berfungsi sebagai pengendali pencemaran laut atau untuk rehabilitas kawasan pantai secara keseluruhan. Diharapkan dengan semakin banyaknya vegetasi mangrove dapat meningkatkan wilayah-wilayah tempat ikan melakukan *spawning ground*.
  - Sosialisasi Pengaturan Pengelolaan Sumberdaya Ikan
- Kondisi potensi sumberdaya ikan yang sudah mengalami over fishing harus segera diberlakukan pengaturan dan pemanfaatan sumberdaya ikan sebagai berikut:
- a Sosialisasi pembatasan alat tangkap (*restriction on gears*) ditunjukkan untuk melindungi sumberdaya ikan dari penggunaan alat tangkap yang bersifat merusak atau destruktif. Disamping itu, kebijakan ini juga dapat dilakukan dengan alasan sosial politik untuk melindungi nelayan yang menggunakan alat tangkap yang kurang atau tidak efisiensi.
  - b Sosialisasi penutupan daerah (*close season*) Menghentikan kegiatan penangkapan ikan di suatu perairan. Kebijakan ini dapat bersifat permanen atau dapat berlaku dalam kurun waktu tertentu. Dampak dari kebijakan ini relatif sama dengan kebijakan penutupan musim. Dalam hal ini terdapat beberapa Negara menerapkan kebijakan ini untuk kapal ikan dengan ukuran tertentu dan atau alat tangkap tertentu.

- c Sosialisasi Pembatasan ukuran ikan yang didaratkan

Bentuk kebijakan ini pada hakekatnya lebih ditujukan untuk mencapai atau mempertahankan struktur umur yang paling produksi dari stok ikan. Hal ini dilakukan dalam rangka memberi kesempatan pada ikan yang masih muda untuk tumbuh, dan bertambah nilai ekonominya serta kemungkinan berproduksi sebelum ikan tersebut ditangkap. Kebijakan ini akan berdampak pada komposisi dari hasil tangkapan dan ukuran individu ikan yang tertangkap.

- Sosialisasi Penataan Zona wilayah Laut Untuk pemanfaatan sumberdaya ikan yang lestari dan berkelanjutan, perlu dilakukan penataan ruang dan zona meliputi lokasi yang sesuai bagi konservasi (zona inti), pemanfaatan (penangkapan ikan, budidaya, dan wisata), serta penyangga.

- Sosialisasi dan Pendampingan Mata Pencaharian Alternatif

- a Melakukan pendampingan dan memberikan manajemen usaha dan kewirausahaan kepada anggota kelompok perikanan
- b Melakukan pendampingan dan memberikan advokasi KUR dan pembiayaan usaha perikanan lainnya serta membantu laporan keuangan yang baik;
- c Mengidentifikasi dan mendata pelaku utama dan pelaku usaha perikanan yang produktif, feasible dan potensial untuk menjadi calon nasabah/debitur lembaga pembiayaan perbankan dan nonperbankan;
- d Memfasilitasi pelaku utama dan pelaku usaha perikanan yang potensial dan layak dibiayai oleh bank atau lembaga pembiayaan lainnya dalam pengisian formulir/menyusun proposal pengajuan kredit pada bank/lembaga keuangan;
- e Melakukan sosialisasi kepada pelaku utama dan pelaku usaha perikanan untuk akses program KUR dan pembiayaan lainnya melalui kegiatan pertemuan fasilitasi pembiayaan usaha perikanan bersama pelaku utama dan pelaku usaha dan stakeholder terkait.
- f Memonitor perkembangan usaha kelompok pelaku utama dan pelaku usaha perikanan;
- g Membuat pelaporan kinerja pendampingan dalam rangka memfasilitasi akses pembiayaan kepada pelaku utama dan pelaku usaha perikanan.

### 3. Sistem Sosial Masyarakat Pesisir di Desa Tanjung Barari

Peran komunikasi kelompok sangat penting dalam menjalankan pengelolaan ikan, yaitu untuk memberikan informasi, memecahkan masalah serta mempermudah jalannya suatu kegiatan. Menurut

Sendjaja (2013), ada dua peran dalam suatu kelompok yaitu :

- a Fungsi tugas merupakan memberi informasi, memberi pendapat, pencari informasi, dan pemberi aturan.
- b Fungsi pemeliharaan yaitu mendorong partisipasi, penyalaras, penurun ketegangan, penengah persoalan pribadi.

Fungsi yang sudah terlihat adalah para penyuluh sudah memberikan informasi, memberikan pendapat, dan memberikan peraturan mengenai bagaimana pengelolaan ikan yang baik dan penggunaan bantuan alat tangkapan ikan dari Dinas Kelautan dan Perikanan serta telah mendorong para nelayan untuk berpartisipasi dalam mengikuti program yang dijalankan oleh Dinas kelautan dan perikanan, namun untuk menjadi penengah persoalan pribadi antar para kelompok nelayan, dari penyuluh belum memberikan perhatian penuh dan mendampingi dengan baik karena kadang masih ada para pemimpin kelompok yang tidak adil dengan kekuasaan mereka sebagai pemimpin kelompok yaitu menggunakan sendiri alat tangkapan ikan yang seharusnya digunakan secara bersamaan oleh para anggota kelompok. Didalam setiap kelompok para nelayan mereka beranggotaan 10 orang dan dipilih berdasarkan kekeluargaan, karena didalam satu kelompok banyak anggota dan bantuan yang diberikan hanya 1 kepada setiap kelompok maka hasil tangkapan ikan yang mereka peroleh didalam kelompok tidak mencukupi bagi seluruh anggota kelompok karena hasil yang mereka dapatkan didalam kelompok harus disetor ke koperasi untuk dibayarkan kembali ke Bank.

Untuk penghasilan yang diperoleh dari penjualan ikan dipasar yang mereka dapatkan didalam kelompok mereka bisa mencapai 1 juta sampai dengan 2 juta bahkan lebih, tergantung dari berapa banyak hasil tangkapan ikan yang mereka peroleh kemudian untuk hasil jual ikan harus dibagikan ke koperasi dan juga dibagikan kepada setiap anggota kelompok. karena pendapatan yang dimiliki tidak mencukupi untuk menghidupi kehidupan keluarga mereka, sehingga ada sebagian dari anggota kelompok yang mencari ikan dengan perahu tradisional. Untuk para nelayan yang masih mencari ikan dengan sendiri dengan alat tangkap yang seadanya mereka katakan untuk pendapatan yang mereka dapat dari hasil olahan ikan mereka yaitu sekitar 500 sampai juga bisa mencapai 1 juta perbulannya hal ini tergantung dari banyaknya hasil tangkapan ikan yang mereka peroleh, iklim dan juga harga jual ikan dipasar yang kadang tidak menentu.

### Keterbatasan Studi

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah, pada saat penelitian ini dilakukan telah terjadi wabah virus

corona yang menyebabkan *social distance*, sehingga peneliti hanya melakukan wawancara dengan 9 orang informan.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa :

1. Inovasi yang telah disebarkan ialah melalui program SKPT. Program SKPT yang telah dijalankan yaitu program KUR dengan berupa pinjaman dari Bank dan diberikan kepada masyarakat pesisir.
2. Peran Komunikasi Pembangunan Dinas Kelautan dan Perikanan pada masyarakat pesisir sangat diperlukan, melalui media sosialisasi pemerintah telah menjelaskan program optimalisasi pengelolaan dan pemasaran produksi perikanan berupa pengadaan sarana pengelolah ikan dan pengadaan sarana pemasaran ikan serta pengembangan sistem penyuluhan perikanan berupa pembinaan sumberdaya manusia dan pengadaan penggunaan alat-alat tangkapan ikan.
3. Jangka waktu harus diperpanjang agar penyuluh bisa mendampingi dan memonitor perkembangan bantuan yang diberikan kepada para kelompok nelayan.
4. Sistem sosial untuk masyarakat pesisir di Desa Tanjung Barari ialah mereka membangun

## Referensi

- Bengen. (2001). *Sinopsis Ekosistem dan Sumberdaya Alam Pesisirdan Laut*. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Moeleong Lexy., J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Priyanto, E. (2005). *Proseding Fenomena Aktual Tema Doktorat Arsitektur dan Perkotaan*. Semarang: Universitas Diponegoro.

kelompok nelayan berdasarkan kekeluargaan untuk mata pencaharian mereka dilaut, dan hasil dari penjualan ikan yang telah dijual dipasar akan dibagikan kepada para anggota kelompok nelayan dan juga dibagikan ke untuk mengembalikan hasil pinjaman di Bank.

## Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang diperoleh, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut :

1. Pemerintah daerah Kabupaten Biak Numfor melalui Dinas Kelautan dan Perikanan dalam menjalankan program yang ada dapat memberikan penambahan penyuluh agar disetiap kecamatan di Kabupaten Biak Numfor masing-masing memiliki penyuluh agar setiap informasi yang akan disampaikan dapat diterima oleh seluruh masyarakat pesisir.
2. Dinas Kelautan dan Perikanan di Kabupaten Biak Numfor diharapkan agar kegiatan penyuluhan lebih sering dilakukan dan lebih mendekat kepada masyarakat, sehingga masyarakat dapat lebih mudah menerima ilmu yang diajarkan dan dapat dipraktekkan dengan baik. Sehingga nantinya masyarakat pesisir dapat merasakan hasil panen yang berkualitas dan pendapatan yang memuaskan.

Sendjaja, S. Djuarsa. *Teori Komunikasi*. Universitas Terbuka. Jakarta: 1994

### Sumber Lain:

- Draft Direktorat Jenderal PDSPKP Kementrian Kelautan dan Perikanan 2017
- Draft Profil Kabupaten Biak Numfor RPIJM Bidang Cipta Karya 2018-2022
- Draft Kementrian PPN/Bappenas Direktorat Kelautan dan Perikanan 2014

